

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait dengan Aktivitas Komunikasi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Mempromosikan Desa Wisata Muntei, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Desa Wisata Muntei saat ini memiliki produk pariwisata yang masih terus dikembangkan. Produk wisata yang ada di Desa Wisata Muntei adalah wisata berbasis kebudayaan khas masyarakat Mentawai seperti Uma yang merupakan rumah adat masyarakat Mentawai. Kemudian ada *titi* atau seni tato tubuh yang mendapatkan penghargaan MURI sebagai tato tertua di dunia. Kemudian ada juga *turuk laggai* yang merupakan tari tradisional khas masyarakat Mentawai dimana saat ini *turuk laggai* sudah mulai diajarkan kepada anak-anak di Mentawai agar tetap terjaga dan terus diturunkan kepada generasi berikutnya. Aksesibilitas menuju Desa Wisata Muntei sudah baik dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari pelabuhan Maliuppet dan kondisi jalan yang sudah dibeton. Pembangunan *homestay* di Desa Wisata Muntei terus ditambah agar dapat menampung wisatawan yang lebih banyak kedepannya. Disparpora saat ini berusaha mengembangkan potensi wisata alam seperti tempat memancing untuk menambah pilihan berwisata bagi wisatawan di Desa Wisata Muntei. UMKM yang ada di Desa Wisata Muntei sudah ada namun masih belum berjalan dengan maksimal, hal ini lantaran kebanyakan UMKM hanya

beroperasi saat ada kegiatan di Uma. Beberapa produk UMKM yang ada di Desa Wisata Muntei diantara ada makanan khas Mentawai yang terbuat dari ulat sagu seperti *batra*, ukiran, dan juga batik Mentawai dengan corak *titi*.

2. Pada aktivitas komunikasi untuk mempromosikan Desa Wisata Muntei, Disparpora sudah memanfaatkan lima elemen komunikasi pemasaran terpadu oleh Shimp yaitu periklanan (*advertising*), pemasaran langsung (*direct marketing*), promosi penjualan (*sales promotion*), penjualan personal (*personal selling*), pemasaran interaktif (*interactive marketing*), namun sayangnya elemen hubungan masyarakat (*public relation*) masih belum terlihat pemanfaatannya. Pada aplikasinya, dari seluruh elemen komunikasi pemasaran terpadu yang sudah dimanfaatkan oleh Disparpora, pemasaran langsung (*direct marketing*) saat ini menjadi metode yang paling banyak digunakan dalam mempromosikan Desa Wisata Muntei. Hal ini lantaran terbatasnya sumber daya manusia dan juga alat-alat yang dimiliki baik oleh Disparpora maupun penggiat budaya Desa Wisata Muntei dalam mengelola situs resmi dan juga media sosial. Saat ini Disparpora berperan sebagai wadah yang menaungi sanggar-sanggar penggiat budaya di Desa Wisata Muntei. Apabila ada kegiatan yang ingin diadakan oleh Desa Wisata Muntei maka Disparpora akan sebisa mungkin merealisasikan kegiatan tersebut. Salah satu kegiatan yang rutin diadakan oleh Disparpora adalah Festival Pesona Mentawai. Pada kegiatan ini Disparpora berharap dapat membangkitkan keingintahuan dari calon

wisatawan sehingga dapat mengunjungi Kabupaten Kepulauan Mentawai terkhususnya Desa Wisata Muntei.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait dengan Aktivitas Komunikasi Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam Mempromosikan Desa Wisata Muntei, adapun saran dan masukan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perangkat Desa dan Penggiat Budaya Desa Wisata Muntei, pengelolaan terkait dengan media sosial dan situs resmi Desa Wisata diharapkan dapat berjalan lebih optimal lagi. Jika sumber daya manusia untuk mengelola konten kreatif media sosial ini dirasa tidak cukup, sebaiknya dari pihak perangkat desa dan penggiat budaya mendorong anak-anak yang telah memiliki media sosial untuk sering mengunggah konten amatir dan kemudian melakukan kolaborasi konten. Sehingga wisatawan dan calon wisatawan dapat melihat konten-konten terkait dengan Desa Wisata Muntei.
2. Bagi Disparpora, sama halnya dengan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki pada tingkat perangkat desa dan masyarakat adat Desa Wisata Muntei, Disparpora diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang sekiranya dapat menjadi pengelola

situs resmi dan konten kreatif terkait dengan wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Mentawai, terkhususnya di Desa Wisata Muntei. Karena tidak dapat dipungkiri saat ini zaman sangat berkembang desat pesat dan kebutuhan informasi diperoleh melalui gawai dan internet. Aktivitas komunikasi juga kebanyakan sudah berbasis digital. Oleh karena itu, sebaiknya Disparpora berusaha memenuhi kebutuhan informasi dari calon wisatawan terkait jenis wisata yang ada yang Kabupaten Kepulauan Mentawai yang dapat diakses dengan mudah melalui gawai. Disparpora juga bisa lebih maksimal lagi melakukan kolaborasi konten dengan wisatawan yang berkunjung sehingga media sosial yang dimiliki dapat terus aktif dan menjadi pusat informasi bagi wisatawan yang akan berkunjung.

3. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang ingin melakukan penelitian terkait dengan aktivitas komunikasi untuk mempromosikan wisata agar dapat lebih fokus menggali lebih rinci bagaimana aktivitas komunikasi yang dilakukan dari berbagai pihak berkepentingan dalam mempromosikan desa wisata. Mahasiswa Ilmu Komunikasi diharapkan mampu untuk fokus pada topik pembahasan terkait aktivitas komunikasi dan memastikan jenis komunikasi dan promosi seperti apa yang dilakukan oleh Disparpora dan penggiat budaya dalam mempromosikan Desa Wisata Muntei.